

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perikanan budidaya termasuk ke dalam sektor perikanan yang cukup banyak dilakukan di Indonesia. Produksi perikanan budidaya di Indonesia meningkat dari 7.928.962 ton (2011) menjadi 15.614.093 ton (2015) dengan peningkatan rata-rata 19% per tahun (KKP 2017). Ikan lele (*Clarias sp.*) merupakan salah satu komoditas air tawar yang cukup mudah untuk dibudidayakan serta cukup digemari oleh masyarakat karena rasanya yang enak dengan harga yang cukup rendah. Produksi ikan lele menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) meningkat setiap tahunnya. Tahun 2015 produksi ikan lele mencapai 719.619,02 ton yang kemudian meningkat menjadi 764.794,83 ton pada tahun 2016 terus meningkat menjadi 1.027.032,54 pada tahun 2017 (KKP 2017).

Sukabumi dikenal sebagai salah satu daerah sentra produksi ikan tawar di Jawa Barat karena memiliki potensi yang cukup baik serta letak geografis yang cocok untuk melakukan proses budidaya. Tahun 2019 terjadi penurunan produksi benih ikan lele di Kota Sukabumi. Penurunan produksi tersebut mengakibatkan permintaan benih dari para pembudidaya pembesaran ikan lele tidak dapat terpenuhi. Data produksi benih ikan tawar di Kota Sukabumi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi benih ikan tawar di Kota Sukabumi

No	Jenis ikan	Tahun (puluh ribu ekor)		
		2017	2018	2019
1	Ikan Bawal	1.263,9	1.273,78	1.118,02
2	Ikan Gurami	773,44	779,71	714,52
3	Ikan Lele	9.365,91	9.720,36	8.331,25
4	Ikan Mas	6.930,36	6.970,71	6.178,11
5	Ikan Nila	17.877,67	18.062,49	15.928,36
6	Ikan Patin	1.369,09	1.378,94	1.220,3
	Jumlah	37.580,37	38.185,99	33.490,56

Sumber: Balai Benih Ikan Kota Sukabumi (2020)

Sehati Fish merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perikanan budidaya dengan komoditas utama yang dibudidayakan yaitu ikan lele, bawal, dan nila. Permintaan benih ikan lele dari pembudidaya pembesaran lele yang berlokasi di Kota dan Kabupaten Sukabumi selalu ada setiap tahunnya. Namun hasil jumlah permintaan tersebut belum mampu terpenuhi seluruhnya oleh Sehati Fish dikarenakan produksi dari Sehati Fish yang belum maksimal. Permintaan konsumen terhadap benih ikan lele setiap tahunnya mencapai 3.600.000 ekor benih dan perusahaan hanya mampu menutupi permintaan tersebut sebanyak 1.370.000 ekor benih sehingga masih terdapat selisih antara permintaan dan penawaran yang menjadi peluang bagi perusahaan sebanyak 2.230.000 ekor benih per tahun.



Pemenuhan permintaan konsumen tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan produksi perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi yaitu dengan mengadopsi teknologi masa kini seperti teknologi bioflok agar perusahaan dapat memenuhi permintaan konsumen serta dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari kajian pengembangan bisnis Peningkatan Produksi Benih Ikan Lele dengan Sistem Bioflok pada Sehati Fish di Kota Sukabumi yaitu:

1. Merumuskan Ide Pengembangan Bisnis berupa peningkatan produksi benih ikan lele dengan sistem bioflok berdasarkan analisis lingkungan internal yaitu aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen, aspek sumberdaya manusia, dan aspek kolaborasi serta analisis lingkungan eksternal yaitu politik dan kebijakan pemerintah, ekonomi, sosial budaya, teknologi, ekologi, pesaing, pemasok, pelanggan, pendatang baru, dan produk substitusi.
2. Menyusun dan mengkaji rencana kelayakan pengembangan bisnis peningkatan produksi benih ikan lele dengan sistem bioflok secara finansial dengan menggunakan analisis kelayakan usaha, analisis kelayakan investasi, analisis sensitivitas dan analisis deskriptif kualitatif berupa aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen dan sumberdaya, aspek kolaborasi.

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Praktik kerja lapang (PKL) dilaksanakan di Sehati Fish yang berlokasi di Jalan Sindangsari Kampung Lembur Pasir RT.03 RW.05 Kelurahan Sindangsari Kecamatan Lembursitu Kota Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. PKL dilakukan mulai pada tanggal 20 Februari 2020 sampai tanggal 11 April 2020.

### 2.2 Data dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini adalah metode primer dan sekunder. Metode primer yaitu pengamatan lingkungan secara langsung di Sehati Fish selama 9 minggu dengan cara melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal perusahaan.

Metode sekunder merupakan pengambilan atau pengumpulan data yang sudah ada. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, buku-buku, hasil penelitian, data statistik, dan dinas-dinas terkait. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.